

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL “BANCAKAN GERHONO”  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KONSEP GERHANA PADA SISWA KELAS VI  
DI MIS TANJUNGSARI TERSONO BATANG**



**NOVITA BAROKAH**  
**NIM. 50324012**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
2026**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL ‘BANCAKAN GERHONO’  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KONSEP GERHANA PADA SISWA KELAS VI  
DI MIS TANJUNGSARI TERSONO BATANG**



**Prof. Drs. H. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D**  
**NIP. 19670717 199903 1 001**



**Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd.**  
**NIP. 19870723 202012 1 004**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
2026**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

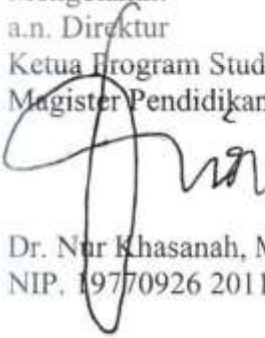
Nama : Novita Barokah  
NIM : 50324012  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL “BANCAKAN GERHONO” UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GERHANA PADA SISWA KELAS VI DI MIS TANJUNGSARI TERSONO BATANG

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Drs. H. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D 19670717 199903 1 001		16/10-2025
Pembimbing 2	Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd. 19870723 202012 1 004		01/10-2025

Pekalongan, 1 Oktober 2025

Mengetahui:  
a.n. Direktur  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
Dr. Nur Khasanah, M.Ag.  
NIP. 19770926 201101 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL 'BANCAKAN GERHONO' UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GERHANA PADA SISWA KELAS VI DI MIS TANJUNGSARI TESONO BATANG" yang disusun oleh:

Nama : Novita Barokah  
NIM : 50324012  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 10 Februari 2026.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. 19710115 199803 1 005		18/02/2026
Sekretaris Sidang	Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag. 19770926 201101 2 004		18/02/2026
Penguji Utama	Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag. 19720105 200003 1 002		18/02/2026
Penguji Anggota	Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd. 19870723 202012 1 004		18/02/2026



Ade Dedi Rohayana, M.Ag  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Megister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekalongan, 9 Desember 2025



## **MOTTO**

“Tidak harus mengikuti arah jalan,  
kamu bisa membuat jalanmu sendiri lalu tinggalkan jejak disana”.

*(Ralph Waldo Emerson)*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Mujio dan Ibu Sapariyah, terimakasih untuk segala pengorbanan, doa yang tak pernah henti, ridho yang selalu mengiringi, cinta kasih yang tulus dan ikhlas serta selalu memotivasi untuk selalu berjuang dan kuat.
2. Almamater kebanggaan, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



## ABSTRAK

Novita Barokah. NIM 50324012. 2026. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal 'Bancakan Gerhono' untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerhana pada Siswa Kelas VI di MIS Tanjungsari Tersono Batang. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing : (1) Drs. H. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D. (2) Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Kearifan Lokal, Bancakan Gerhono, Pemahaman Konsep Gerhana

Rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep gerhana menjadi salah satu persoalan dalam pembelajaran IPA. Materi ini sering dianggap abstrak dan sulit dipahami karena kurangnya media pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Tradisi *Bancakan Gerhono* yang masih dilestarikan masyarakat menjadi peluang untuk menghadirkan bahan ajar yang dekat dengan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal "Bancakan Gerhono" serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep gerhana pada siswa kelas VI di MIS Tanjungsari Tersono Batang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas VI MIS Tanjungsari Tersono Batang. Desain uji coba menggunakan *pre-experimental design* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket kebutuhan, validasi ahli materi dan media, uji praktikalitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan perhitungan *N-Gain* dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal "Bancakan Gerhono" dinyatakan sangat valid oleh ahli materi dengan skor rata-rata 97% dan oleh ahli media dengan skor rata-rata 80,5%, keduanya dalam kategori "sangat valid". Uji praktikalitas memperoleh respon positif dari guru dengan persentase 93% yang termasuk kategori "sangat praktis" dan dari siswa dengan persentase 77%, yang termasuk kategori "praktis". Hasil uji efektivitas memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pemahaman konsep gerhana siswa, ditunjukkan dengan rata-rata nilai *posttest* yang lebih tinggi dari *pretest*, serta perhitungan *N-Gain* pada kelompok kecil 0,5602 (kategori Sedang) dan kelompok besar 0,5125 (kategori Sedang), sedangkan uji *paired sample t-test* menunjukkan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Bahan ajar berbasis kearifan lokal "Bancakan Gerhono" terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep gerhana siswa sekolah dasar sekaligus memperkuat pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal.

## ABSTRACT

Novita Barokah. Student ID 50324012. 2026. *The Development of Local Wisdom-Based Teaching Material “Bancakan Gerhono” to Improve Students’ Understanding of Eclipse Concepts in Grade VI of MIS Tanjungsari Tersono Batang*. Thesis of the Master’s Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisors: (1) Drs. H. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D. (2) Dr. M. Ali Ghufro, M.Pd.

**Keywords:** Teaching Material, Local Wisdom, Bancakan Gerhono, Understanding of Eclipse Concepts

The low level of elementary students’ understanding of eclipse concepts has become one of the challenges in science learning. This material is often considered abstract and difficult to comprehend due to the lack of contextual learning media related to students’ daily lives. The *Bancakan Gerhono* tradition, which is still preserved by the community, offers an opportunity to present teaching materials that are closely connected with local culture. This study aims to develop local wisdom-based teaching material “Bancakan Gerhono” and to measure its effectiveness in improving students’ understanding of eclipse concepts in Grade VI of MIS Tanjungsari Tersono Batang. This research employed the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The research subjects were 22 sixth-grade students of MIS Tanjungsari Tersono Batang. The trial design applied a pre-experimental design using the One Group Pretest-Posttest Design. Data were collected through interviews, needs analysis questionnaires, expert validation (material and media), practicality tests by teachers and students, and learning achievement tests in the form of pretest and posttest. Data were analyzed qualitatively and quantitatively using descriptive analysis, N-Gain calculation, and t-test. The results showed that the local wisdom-based teaching material “Bancakan Gerhono” was declared highly valid by material experts with an average score of 97% and by media experts with an average score of 80.5%, both categorized as “very valid.” The practicality test obtained positive responses from teachers with a percentage of 93% (categorized as “very practical”) and from students with a percentage of 77% (categorized as “practical”). The effectiveness test revealed a significant improvement in students’ understanding of eclipse concepts, as indicated by higher posttest scores compared to pretest scores. The N-Gain calculation showed 0.5602 (moderate category) in the small group trial and 0.5125 (moderate category) in the large group trial. The paired sample t-test indicated a significance value of  $0.001 < 0.05$ , which means that there was a significant difference between pretest and posttest scores. Thus, the local wisdom-based teaching material “Bancakan Gerhono” was proven to be valid, practical, and effective in improving elementary students’ understanding of eclipse concepts while strengthening contextual learning based on local culture.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Tesis ini peneliti susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan. Adapun judul tesis ini adalah “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal ‘Bancakan Gerhono’ untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerhana pada Siswa Kelas VI di MIS Tanjungsari Tersono Batang”. Penulisan tesis ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Drs. H. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing 1 tesis yang telah meluangkan waktu dan membimbing dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 tesis yang telah meluangkan waktu dan membimbing dalam penyusunan tesis ini.
6. Ahmad Qosim, S.Pd.I. selaku Kepala MIS Tanjungsari yang telah memberikan izin melakukan penelitian di MIS Tanjungsari.

7. Rofiqoh, S.Pd. selaku guru kelas VI yang turut berpartisipasi dengan baik, sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data lapangan.
8. Siswa kelas VI MIS Tanjungsari yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2024 yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman.

Dengan harapan semoga Allah SWT, membalas kebaikan berlipat ganda bagi semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis. Tesis ini telah penulis kerjakan dan selesaikan dengan maksimal, tetapi peneliti juga mengharapkan saran serta kritik konstruktif dari berbagai pihak demi meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang serta tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Aamiin.....

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 9 Desember 2025

Penulis,



**Novita Barokah**  
**NIM. 50324012**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAA KEASLIAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	12
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Deskripsi Teoritik .....	16
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....	25
2.3 Kerangka Berpikir .....	27
2.4 Hipotesis Penelitian .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Model Pengembangan.....	32
3.2 Prosedur Pengembangan .....	34
3.3 Uji Coba Produk .....	39
3.3.1 Desain Uji Coba .....	39
3.3.2 Subyek Uji Coba .....	41
3.3.3 Jenis Data .....	42
3.3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
3.3.5 Teknik Analisis Data.....	59

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal “Bancakan Gerhono” untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerhana pada Siswa Kelas VI di MIS Tanjungsari Tersono Batang.	65
4.2 Hasil Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal “Bancakan Gerhono” untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerhana pada Siswa Kelas VI di MIS Tanjungsari Tersono Batang .....	76
4.3 Pembahasan Produk Akhir Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal “Bancakan Gerhono” untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerhana pada Siswa Kelas VI di MIS Tanjungsari Tersono Batang	93

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	99
5.2 Keterbatasan Hasil Penelitian .....	100
5.3 Implikasi Hasil Penelitian .....	100
5.4 Saran.....	101

### **DAFTAR PUSTAKA**

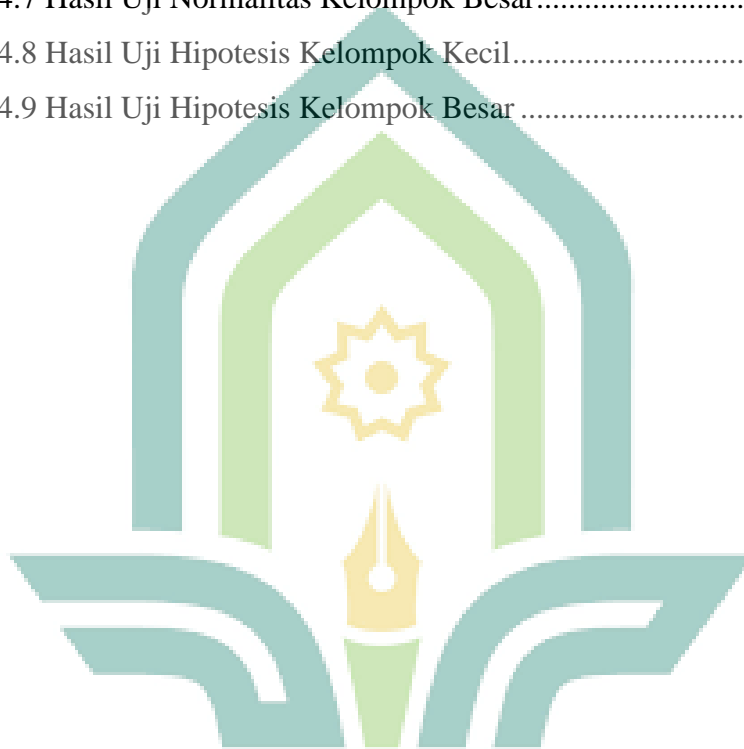
### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Prosedur Pengembangan (Model ADDIE).....	38
Tabel 3.2	Instrumen Wawancara terhadap Guru.....	45
Tabel 3.3	Instrumen Lembar Validasi Ahli Materi.....	46
Tabel 3.4	Instrumen Lembar Validasi Ahli Media.....	48
Tabel 3.5	Instrumen Tes ( <i>Pretest</i> ).....	50
Tabel 3.6	Instrumen Tes ( <i>Posttest</i> ).....	51
Tabel 3.7	Pedoman Observasi Belajar Siswa Materi Gerhana.....	52
Tabel 3.8	Instrumen Angket Praktikalitas Guru.....	53
Tabel 3.9	Instrumen Angket Efektivitas Guru.....	54
Tabel 3.10	Instrumen Angket Praktikalitas Siswa.....	55
Tabel 3.11	Instrumen Angket Efektivitas Siswa.....	56
Tabel 3.12	Instrumen Angket Kebutuhan Guru.....	57
Tabel 3.13	Kriteria Kebutuhan.....	60
Tabel 3.14	Kriteria Validitas.....	61
Tabel 3.15	Kriteria Praktikalitas.....	62
Tabel 3.16	Kriteria Uji Hipotesis.....	63
Tabel 3.17	Kriteria N-Gain.....	63
Tabel 3.18	Kriteria Efektivitas.....	64
Tabel 4.1	Hasil Validasi Ahli Media dan Materi.....	81
Tabel 4.2	Hasil Uji Praktikalitas Guru dan Siswa.....	83
Tabel 4.3	Hasil Pretest, Posttest, dan N-Gain.....	85
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....	88
Tabel 4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	90
Tabel 4.6	Hasil Uji Efektivitas Guru dan Siswa.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bahan Ajar Sebelum Divalidasi .....	69
Gambar 4.2 Bahan Ajar Sesudah Divalidasi.....	72
Gambar 4.3 Penggunaan Bahan Ajar di Kelas.....	74
Gambar 4.4 Hasil N-Gain Kelompok Kecil .....	86
Gambar 4.5 Hasil N-Gain Kelompok Besar .....	86
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Kelompok Kecil .....	88
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Kelompok Besar.....	88
Gambar 4.8 Hasil Uji Hipotesis Kelompok Kecil.....	90
Gambar 4.9 Hasil Uji Hipotesis Kelompok Besar .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Wawancara dengan Guru
2. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Bahan Ajar
3. Angket Kebutuhan Guru
4. Modul Ajar Gerhana
5. Validasi Ahli Materi
6. Validasi Ahli Media
7. Pretest
8. Hasil Rekap Nilai Pretest
9. Posttest
10. Hasil Rekap Nilai Posttest
11. Angket Praktikalitas Siswa
12. Angket Efektivitas Siswa
13. Angket Praktikalitas Guru
14. Angket Efektivitas Guru
15. Surat Keterangan Penelitian
16. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep gerhana, baik gerhana bulan maupun gerhana matahari merupakan bagian penting dari kurikulum ilmu pengetahuan alam. Gerhana merupakan fenomena alam yang dapat diamati dari bumi dan memiliki nilai edukatif tinggi (Butar, 2023). Namun pemahaman siswa tentang materi gerhana masih kurang mendalam karena guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga tidak mampu menjelaskan konsep secara efektif dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI MIS Tanjungsari, diketahui bahwa guru hanya mengandalkan buku teks dan metode ceramah dalam mengajarkan konsep gerhana, sehingga pembelajaran kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, keterbatasan materi ajar seperti minimnya ilustrasi dan penjelasan kontekstual serta penyajian yang monoton, membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar lebih mendalam. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami proses terjadinya gerhana dan menghubungkannya dengan fenomena nyata yang mereka amati.

Salah satu solusi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Bahan ajar tersebut dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep abstrak, karena memanfaatkan

pendekatan kontekstual yang dekat dengan lingkungan mereka. Salah satu pendekatan yang potensial adalah melalui integrasi kearifan lokal yang dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar (Siregar & Bahri, 2022).

Kearifan lokal “Bancakan Gerhono” adalah salah satu tradisi yang kaya akan nilai edukatif dan dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar. “Bancakan Gerhono” adalah salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat untuk menyambut terjadinya gerhana, baik itu gerhana matahari maupun gerhana bulan. Tradisi tersebut tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi, tetapi juga mengandung pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep gerhana secara lebih kontekstual (Syifaiyah & Hartanto, 2022). Dengan menggabungkan kearifan lokal ini, bahan ajar tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga memberikan nilai tambah berupa pelestarian budaya.

Dengan demikian, integrasi kearifan lokal “Bancakan Gerhono” dalam bahan ajar tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih kontekstual tentang gerhana, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah, sekaligus menumbuhkan kesadaran mereka dalam melestarikan budaya.

Penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan siswa dan juga dapat meningkatkan karakter siswa agar selalu melestarikan budayanya (Haerunisa, et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, serta dapat menciptakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam aspek sikap maupun keterampilan (Hasanah & Nurmainira, 2023).

Di MIS Tanjungsari sendiri, tradisi “Bancakan Gerhono” masih dilakukan oleh sebagian masyarakat saat terjadi gerhana, baik gerhana matahari maupun gerhana bulan. Siswa sering menyaksikan kegiatan ini di lingkungan sekitar mereka, seperti berkumpul bersama untuk berdoa, menyiapkan makanan tertentu, dan melakukan ritual-ritual khas yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, kegiatan ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas. Guru belum mengaitkan tradisi ini dengan materi pelajaran, sehingga siswa belum menyadari bahwa aktivitas budaya di sekitar mereka sebenarnya dapat digunakan untuk memahami konsep ilmiah, termasuk fenomena gerhana. Hal ini menjadi peluang penting bagi pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti akan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di daerah sendiri, yaitu “Bancakan Gerhono”. Tradisi ini dipilih karena belum banyak bahan ajar khususnya modul yang

mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran konsep gerhana. Dengan menggunakan modul berbasis kearifan lokal ini, siswa tidak hanya lebih mudah memahami proses terjadinya gerhana, tetapi juga mendorong untuk mengenali, menghargai, dan melestarikan budaya lokal mereka. Modul ini dirancang untuk menyajikan materi secara menarik dan interaktif, sekaligus mengaitkan antara fenomena ilmiah dan nilai-nilai budaya yang ada lingkungan sekitar siswa.

Dengan latar belakang di atas, peneliti bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal “Bancakan Gerhono” dan mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan konsep pemahaman gerhana pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pengajaran konsep-konsep ilmiah yang kompleks.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

### **1.2.1 Rendahnya Pemahaman Siswa Sekolah Dasar terhadap Konsep Gerhana**

Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap fenomena gerhana matahari dan gerhana bulan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menjelaskan proses terjadinya gerhana secara ilmiah dan logis. Siswa cenderung hanya menghafal definisi gerhana

tanpa memahami mekanisme ilmiah dibalik fenomena tersebut (Rindayanti, et al., 2024). Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiowati (2024), konsep gerhana sering dianggap abstrak oleh siswa karena minimnya penjelasan yang konkret dan kontekstual. Hal ini diperburuk dengan kurangnya alat peraga yang dapat membantu siswa memvisualisasikan proses terjadinya gerhana secara nyata.

### **1.2.2 Kurangnya Bahan Ajar yang Relevan, Menarik, dan Interaktif**

Bahan ajar yang tersedia di sekolah dasar cenderung bersifat konvensional dan terbatas pada materi yang tercantum di buku teks. Materi tersebut seringkali disampaikan dalam bentuk teks dan gambar yang kurang menarik bagi siswa. Akibatnya siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mempelajari konsep gerhana secara mendalam (Adhanigrum, et al., 2021). Sebagian bahan ajar belum memanfaatkan pendekatan yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti kurangnya penggunaan simulasi dan eksperimen dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa sulit menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak memberikan dampak panjang terhadap pemahaman mereka.

### **1.2.3 Belum Adanya Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Konsep Gerhana**

Kearifan lokal “Bancakan Gerhono” merupakan tradisi yang memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan ajar, karena tradisi ini

mengandung nilai-nilai budaya dan sains yang relevan dengan pembelajaran konsep gerhana. Namun, tradisi ini belum banyak dikenal dan dimanfaatkan dalam konteks pendidikan formal. Selain itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam bahan ajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Namun, kurangnya kesadaran dan sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal menjadi salah satu kendala utama (Sumartini, et al., 2025).

Dengan identifikasi masalah yang jelas, pembelajaran konsep gerhana di sekolah dasar membutuhkan bahan ajar yang lebih inovatif, relevan, dan berbasis pada kearifan lokal seperti “Bancakan Gerhono”. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjawab tantangan pembelajaran yang ada, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan fokus dan efektif, diperlukan pembatasan masalah yang jelas. Pembatasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa topik yang dibahas tidak melebar dan tetap berada dalam ruang lingkup yang dapat dikelola dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Pengembangan Bahan Ajar yang Berbasis Kearifan Lokal “Bancakan Gerhono”**

Penelitian ini hanya akan berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa modul yang diintegrasikan dengan kearifan lokal “Bancakan Gerhono” dalam pembelajaran konsep gerhana. “Bancakan Gerhono” adalah tradisi yang menggabungkan elemen budaya dan astronomi yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa mengenai fenomena gerhana (Mistianah, et al., 2024). Penelitian ini tidak mencakup pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal lainnya atau topik-topik astronomi lainnya. Fokus utama adalah pada pengembangan materi ajar yang menghubungkan nilai-nilai budaya lokal dengan pemahaman ilmiah tentang gerhana.

### **1.3.2 Konsep Gerhana yang Diajarkan**

Bahan ajar berupa modul yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya akan mencakup konsep dasar mengenai gerhana, yang terdiri dari pengertian gerhana, jenis-jenis gerhana (gerhana matahari dan gerhana bulan), serta penyebab terjadinya gerhana. Pembahasan tentang fenomena gerhana akan difokuskan pada aspek ilmiah yang relevan dengan kurikulum pendidikan dasar, tanpa membahas topik-topik lanjutan yang lebih kompleks terkait fenomena astronomi lainnya (Subayani & Nugroho, 2019).

### 1.3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini terbatas pada siswa sekolah dasar kelas VI. Pemilihan kelas VI didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia ini, siswa sudah mulai mempelajari konsep-konsep sains dasar, termasuk fenomena alam seperti gerhana dalam kurikulum mereka. Selain itu, usia siswa kelas VI dianggap cukup untuk memahami materi yang melibatkan konsep abstrak namun dapat diilustrasikan dengan pendekatan yang menarik dan berbasis budaya (Supardi, 2017). Siswa kelas VI juga diharapkan memiliki tingkat konsentrasi dan kemampuan yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

### 1.3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Uji coba bahan ajar dalam penelitian ini akan dilakukan di MIS Tanjungsari yang berada di wilayah Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Pemilihan sekolah ini juga mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kesiapan guru dalam menerima materi ajar baru, ketersediaan fasilitas yang mendukung, serta kerjasama pihak sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran di sekolah dalam jangka waktu satu semester akademik. Durasi ini dipilih agar penelitian berlangsung menyeluruh dan memungkinkan evaluasi yang cukup untuk menilai efektivitas bahan ajar yang dikembangkan.

### 1.3.5 Metode Pengembangan yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan bahan ajar yang berbasis pada pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Proses pengembangan bahan ajar mengikuti prosedur yang sistematis dan melibatkan berbagai tahapan, seperti analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, serta uji coba dan evaluasi (Fahrurrozi & Mohzana, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan relevan dengan kebutuhan mereka dalam memahami konsep gerhana. Proses pengembangan melibatkan ahli dibidang pendidikan untuk memvalidasi produk yang telah dikembangkan, serta memperhatikan karakteristik budaya lokal yang ada di daerah tempat sekolah tersebut berada. Bahan ajar yang dihasilkan akan disesuaikan dengan kurikulum pendidikan dasar yang berlaku di Indonesia dan harus memenuhi standar kualitas yang diharapkan (Efendi, 2024).

### 1.3.6 Evaluasi dan Pengujian Bahan Ajar

Dalam penelitian ini, pengujian bahan ajar akan dilakukan melalui uji coba terbatas di kelas VI. Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep gerhana setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Evaluasi akan mencakup pengamatan terhadap interaksi siswa selama pembelajaran, hasil tes pemahaman sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar, serta

umpan balik dari guru dan siswa mengenai efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi gerhana (Darmayanti & Wijaya, 2020).

Dengan adanya pembatasan masalah ini, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep gerhana melalui pendekatan berbasis kearifan lokal, tanpa meluas ke topik-topik lain yang tidak relevan dengan konteks penelitian ini. Dengan adanya batasan-batasan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan pemahaman konsep gerhana di kalangan siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di masyarakat.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal “Bancakan Gerhono” untuk meningkatkan pemahaman konsep gerhana pada siswa kelas VI di MIS Tanjungsari Tersono Batang?
2. Bagaimana efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal “Bancakan Gerhono” untuk meningkatkan pemahaman konsep gerhana pada siswa kelas VI di MIS Tanjungsari Tersono Batang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal “Bancakan Gerhono” dalam meningkatkan pemahaman konsep gerhana pada siswa kelas VI di MIS Tanjungsari Tersono Batang.

2. Untuk mengukur efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal “Bancakan Gerhono” dalam meningkatkan pemahaman konsep gerhana pada siswa kelas VI di MIS Tanjungsari Tersono Batang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Penjabaran manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pendidik dan dunia pendidikan sehingga dapat menambah literatur serta memberikan inovasi dalam mengembangkan bahan ajar dan dapat diteliti lebih lanjut.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini menyediakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menjelaskan konsep gerhana dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Bahan ajar ini juga dapat membantu guru untuk menjelaskan materi secara lebih efektif dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal.

#### b. Bagi Siswa

Dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal “Bancakan Gerhono”, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep gerhana. Bahan ajar ini dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual, sehingga siswa

dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata mereka.

c. Bagi Sekolah

Sekolah akan memperoleh bahan ajar berbasis kearifan lokal yang inovatif dan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menyediakan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal atau melakukan penelitian di bidang pendidikan sains. Hasil penelitian ini akan memberikan data empiris dan wawasan yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun modul interaktif berbasis kearifan lokal “Bancakan Gerhono” yang akan dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul dikemas dalam bentuk cetak yang dirancang agar mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Penyajian modul dibuat menarik, dengan tata letak yang sederhana namun informatif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi secara mandiri maupun bersama guru.

2. Modul memuat penjelasan yang rinci dan komprehensif mengenai konsep gerhana, baik gerhana matahari maupun gerhana bulan. Selain itu, modul juga menyajikan informasi mendalam mengenai tradisi “Bancakan Gerhono” termasuk makna budaya, nilai-nilai yang terkandung, serta relevansinya dengan fenomena gerhana yang terjadi. Untuk memperkaya pengalaman belajar, modul juga dilengkapi dengan *barcode* interaktif yang dapat dipindai menggunakan perangkat digital, sehingga guru dan siswa dapat mengakses ilustrasi, animasi, atau video penjelasan mengenai proses terjadinya gerhana.
3. Modul menyediakan tes formatif berupa soal-soal latihan yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa secara bertahap selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, disertakan pula glosarium untuk memudahkan siswa memahami istilah-istilah khusus yang digunakan dalam teks.

## **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.8.1 Asumsi Pengembangan**

#### a. Pemahaman Awal Siswa Memadai

Siswa kelas VI di MIS Tanjungsari sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai fenomena alam sederhana seperti siang malam atau fase bulan, sehingga mereka siap menerima materi lanjutan mengenai proses terjadinya gerhana matahari maupun gerhana bulan.

b. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Modul

Guru di MIS Tanjungsari mampu memanfaatkan bahan ajar cetak yang dilengkapi dengan *barcode*, termasuk memahami cara menggunakan digital seperti smartphone untuk mengakses konten tambahan berupa ilustrasi, animasi, atau video penjelasan.

c. Relevansi Kearifan Lokal dengan Kehidupan Siswa

Tradisi “Bancakan Gerhono” masih dikenal, dipahami, dan dipraktikkan oleh masyarakat sekitar sekolah, sehingga siswa dapat memahami kaitan antara konsep ilmiah (gerhana) dengan nilai-nilai budaya lokal yang mereka saksikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Motivasi Siswa Meningkat dengan Pendekatan Kontekstual

Siswa akan lebih termotivasi, tertarik, dan aktif dalam belajar apabila materi pembelajaran dikemas secara interaktif dan dikaitkan langsung dengan pengalaman budaya yang akrab dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### 1.8.2 Keterbatasan Pengembangan

a. Lingkup Penelitian Terbatas pada Satu Sekolah

Pengembangan modul hanya diterapkan dan diuji di MIS Tanjungsari Tersono Batang, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat langsung digeneralisasi ke sekolah lain yang memiliki kondisi sosial, budaya, atau fasilitas berbeda.

b. Cakupan Materi Terbatas pada Konsep Gerhana

Materi yang dikembangkan dalam modul ini hanya fokus pada konsep gerhana matahari dan gerhana bulan, sehingga belum mencakup fenomena astronomi lain (seperti pasang surut, fase bulan, atau peredaran planet) yang mungkin juga relevan bagi siswa.

c. Ketergantungan pada Perangkat Digital

Modul cetak dilengkapi *barcode* untuk mengakses materi tambahan, yang membutuhkan perangkat digital dan koneksi internet. Tidak semua siswa atau guru mungkin memiliki akses yang memadai, sehingga potensi interaktivitas modul bisa saja tidak optimal bagi seluruh peserta didik.

d. Pengujian Terbatas pada Jangka Pendek

Uji coba efektivitas modul dilakukan dalam waktu terbatas selama proses pembelajaran di kelas, sehingga dampak jangka panjangnya terhadap pemahaman konsep, keterampilan, serta pelestarian nilai budaya lokal siswa belum dapat sepenuhnya diukur atau dipastikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bancakan

Gerhono pada materi gerhana dilakukan menggunakan model **ADDIE** (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Proses pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan guru dan siswa, dilanjutkan dengan perancangan dan pengembangan bahan ajar, validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta uji coba pada kelompok kecil dan besar. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh kategori sangat valid dari ahli materi dengan persentase 97% dan sangat valid dari ahli media dengan persentase 80,5%. Uji praktikalitas juga menunjukkan respon sangat praktis dari guru (93%) dan praktis dari siswa (77%). Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

##### 5.1.2 Bahan ajar berbasis kearifan lokal Bancakan Gerhono terbukti

efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep gerhana siswa kelas VI MIS Tanjungsari Tersono Batang. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai *posttest* dibandingkan *pretest*, hasil perhitungan N-Gain pada kelompok kecil sebesar 0,5602 dan kelompok besar sebesar 0,5125 yang berada pada kategori sedang, serta hasil *uji paired sample t-test* dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest*

dan *posttest*. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep gerhana melalui pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

## 5.2 Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel uji coba terbatas pada dua kelompok kecil dan besar dengan jumlah peserta yang relatif sedikit, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas ke populasi yang lebih besar. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada satu materi pembelajaran IPA yaitu konsep gerhana, sehingga efektivitas bahan ajar dalam materi lain belum diketahui. Ketiga, waktu pelaksanaan uji coba terbatas sehingga belum memungkinkan untuk mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan bahan ajar terhadap penguasaan materi dan karakter siswa. Terakhir, evaluasi efektivitas didasarkan pada tes dan angket yang bersifat kuantitatif serta observasi, sehingga aspek kualitatif seperti pengalaman dan motivasi mendalam siswa dapat ditingkatkan dalam penelitian lanjutan.

## 5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan. Pertama, pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat materi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Hal ini dapat dijadikan model dalam pengembangan bahan ajar untuk materi IPA maupun mata pelajaran

lainnya di sekolah dasar. Kedua, penggunaan pendekatan budaya lokal membuka peluang untuk memperkuat identitas budaya sekaligus mendukung pembelajaran karakter melalui nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam bahan ajar. Ketiga, hasil ini mendorong guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Terakhir, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang mengkaji aspek integrasi budaya dalam pembelajaran yang lebih luas dan beragam.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

##### **5.4.1 Untuk Peneliti Selanjutnya**

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam agar hasilnya dapat digeneralisasi. Selain itu, perlu dikembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk materi IPA lainnya dan mata pelajaran lain guna mengetahui efektivitas pendekatan ini secara lebih komprehensif.

##### **5.4.2 Untuk Guru dan Praktisi Pendidikan**

Sebaiknya mengadopsi bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Guru juga disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam

mengemas materi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan budaya setempat.

#### **5.4.3 Untuk Sekolah**

Dianjurkan untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar berbasis budaya lokal sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan dan penguatan karakter siswa. Pelatihan bagi guru terkait pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga sangat dianjurkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhanigrum, S. A., Akbar, S., & Muzammil, L. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPS Kontekstual Tema Wirausaha di Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.21067.jppe.v15i1.5492>
- Almasri, F. (2022). Simulations to Teach Science Subjects: Connections Among Student's Engagement, Self-Confidence, Satisfaction, and Learning Styles. *Education and Information Technologies*, 27, 7163. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10940-w>
- Amri, U., Ganefri, & Hadiyanto. (2021). Perencanaan Pengembangan dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2028. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.751>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Anwar, S. (2023). *Metode Pengembangan Bahan Ajar Four Steps Teaching Material Development (4STMD)*. Bandung: Indonesia Emas Group. [https://books.google.com/books/about/Metode\\_Pengembangan\\_Bahan\\_Ajar\\_FOUR\\_STEP.html?hl=id&id=ZXWYeAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Metode_Pengembangan_Bahan_Ajar_FOUR_STEP.html?hl=id&id=ZXWYeAAAQBAJ)
- Batubara, S. M. (2025). Peran Pendidikan Kebudayaan dalam Pelestarian Kearifan Lokal di Sekolah: Tinjauan Pustaka. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 3(1), 267. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i1.1208>
- Butar, A. J. R. (2023). *Esai-Esai Astronomi Islam (Sejarah, Tokoh, Literatur, Naskah, Instrumen, Tata Surya, Kalender, Arah Kiblat, Waktu Salat, Hisab-Rukyat, Gerhana, dan lain-lain)*. Medan: Umsu Press. <https://share.google/plSRPcZBH5J53Ahgn>
- Darmayanti, N. W. S., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bali: Nilacakra. <https://share.google/kXX4l2hQcEOx71QvX>
- Dewi, P. Y. A., & Kusumawati, N. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://share.google/263A1YmFMp7SnRqpK>

- Efendi, A. (2024). *Buku Ajar Pengembangan Belajar dan Media Pembelajaran Pendidikan Nonformal Berbasis Project-Based Learning*. Jogjakarta: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia. <https://share.google/GfITmxXzvA54a9DGH>
- Effiong, O., & Igiri. C. E. (2015). Impact of Instructional Materials in Teaching and Learning of Biology in Senior Secondary Schools in Yakurr LG A. *International Letters of Social and Humanistic Science*, 62, 27. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.62.27>
- Fahrurrozi, M., & Mohzana. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press. <https://share.google/xcj5onzEe1ALiAlov>
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika*, 1(2), 123-124. <https://share.google/fezebFQnsWjYxj68F>
- Haerunisa, N., Wahyudi, A., & Nasution. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SD. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4(2), 36-38. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.4771>
- Hasan, N. (2011). Melacak Peran Elit NU dalam Pertemuan Islam dan Tradisi Lokal di Pamekasan. *Nuansa*, 8(2), 213. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v8i2.13>
- Hasanah, F., & Nurmainirina. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Buku Tematik Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Berbasis Kearifan Lokal Sumatera. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 233. <http://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/2614>
- Hidayah, Y., Feriandi, Y. A., & Saputro, E. A. V. (2019). Transformasi Kearifan Lokal Jawa dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 55-56. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a6.2019>
- Ibayati, Y., Anggraeni, S., & Lilis. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. <https://share.google/UEPOGgkTVJrs4Vpxh>
- Irman, M., Budiarti, I. S., & Kudianto. (2023). Pengembangan Bahan Ajar IPA pada Materi Perpindahan Kalor Terintegrasi Kearifan Lokal Bakar Batu Papua untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), 952-953. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/82417/43499>

- Jumriani, Mutiani, Putra, M. A. H., & Syaharuddin. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3076>
- Laksana, D. N. L., Awe, E. Y., Sugiani, K. A., Ita, E., Rawa, N. R., & Noge, M. D. (2021). *Pembelajaran Berbasis Budaya*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. [https://books.google.com/books/about/DESAIN\\_PEMBELAJARAN\\_BERBASIS\\_BUDAYA.html?hl=id&id=kSwnEAAAQBAJ#v=onepage&q=desain%20pembelajaran%20berbasis%20budaya.%20PT.%20Nasya%20expanding&f=false](https://books.google.com/books/about/DESAIN_PEMBELAJARAN_BERBASIS_BUDAYA.html?hl=id&id=kSwnEAAAQBAJ#v=onepage&q=desain%20pembelajaran%20berbasis%20budaya.%20PT.%20Nasya%20expanding&f=false)
- Miranti, A., Lilik, Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 548. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>
- Mistianah, Qomariyah, I. N., Budiono, D., & Widyaningrum, D. A. (2024). *Endigeneous Ecological Knowledge Masyarakat Suku Tengger: Budaya dan Kearifan Lokal dalam Konservasi Alam*. Malang: Media Nusa Creative. [https://books.google.com/books/about/indigeneous\\_Ecological\\_Knowledge\\_Masyara.html?hl=id&id=qEIEQAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/indigeneous_Ecological_Knowledge_Masyara.html?hl=id&id=qEIEQAAQBAJ)
- Mufidah, N., Latuconsina, M., & Sohrah. (2022). Peristiwa Gerhana Matahari dan Bulan Perspektif Budaya dan Ilmu Falak. *Hisabuna*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.24252/hisabuna.v3i1.23056>
- Mulyani, E., Arsyad, R., Suryaningsih, Maryati, S., Gustina, L., & Pilifus. (2024). Pengantar Spss: Teori, Implementasi dan Interpretasi. Padang: CV. Gita Lentera. [https://stikesbudiluhurcimahi.ac.id/penelitian/lppm/assets/upload/laporan/Publikasi/063929-ISBN\\_SPSS1.pdf](https://stikesbudiluhurcimahi.ac.id/penelitian/lppm/assets/upload/laporan/Publikasi/063929-ISBN_SPSS1.pdf)
- Nasarudin, Rahayu M., & Asyari, D. P. (2024). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Padang: CV. Gita Lentera. <https://share.google/WpHJWK6BOc824vboM>
- Noviarni. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Benteng Media. <https://share.google/G6csKxf5laf14odYz>
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Penerbit ANDI. <https://books.google.co.id/books?id=8H6REAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&g&f=false>

- Putra, M. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal melalui High Order Thinking dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 467. <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/240>
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute. [https://books.google.co.id/books?id=pJHcDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs\\_atb#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=pJHcDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false)
- Rindayanti, E., Nurfahrudianto, A., & Sahari, S. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Gerhana Matahari dan Bulan untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-7* (p. 34). Kediri: Semdikjar 7. <https://doi.org/10.29407/ak020E32>
- Saidah, K., Aka, K. A., & Damariswara, R. (2020). *Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi. <https://books.google.co.id/books?id=k9vaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Saputra, G. H., Harjanto, A., & Ningsih, Y. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Mata Pelajaran Fisika Materi Pokok Energi di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Muara Badak Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal of Advances in Information and Industrial Technology (JAIIIT)*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.52435/jaiit.v2i2.67>
- Sartika, I., & Makmur, A. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika menggunakan Metode Discovery. *PeTeKa Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2). <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/2000>
- Setiowati, Y., Hidayah, B., Budi, H. S., Qodriyah. R. S., Fatmawati, N. F., & Ratnsari, Y. (2024). Analisis Pemahaman Konsep Gerhana dan Perubahan Fase Bulan melalui Alat Peraga Sederhana. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(2), 651. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1214>
- Siregar, Y. D., & Bahri, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di Kelas V SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(4), 410. <http://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/2471>

- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.  
<https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ7printsec=frontcover7hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Subayani, N. W., & Nugroho, A. S. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Mereduksi Miskonsepsi Sains Mahasiswa Calon Guru SD. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(2), 144. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v2i2.753>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.  
<https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sumarsono, D., & Muliani. (2019). Contextual Teaching Learning (CTL) Approach in Speaking Materials for Students' 21st Century Skill: Does it Have Any Effect? *Journal of English Language Teaching*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v6i2.2362>
- Sumartias, S., Unde, A. A., Wibisana, I. P., & Nugraha, A. R. (2020). The Importance of Local Wisdom in Building National Character in the Industrial Age 4.0. *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (p. 1307). Atlantis Press.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.159>
- Sumartini, N. W., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Eksplorasi Kendala Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 669. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4461>
- Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 161. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=zIXuKMYAAAAJ&citation\\_for\\_view=zIXuKMYAAAAJ:ufrVoPGSRksC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zIXuKMYAAAAJ&citation_for_view=zIXuKMYAAAAJ:ufrVoPGSRksC)
- Susilawati, F., Subekti, A., & Kusumawati, H. (2018). *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemendikdasmen.go.id/id/eprint/23226>
- Syifaiyah & Hartanto, D. D. (2022). Tradisi Bancakan Sega Ulih untuk Wanita Hamil di Desa Ngadirejo Temanggung. *Kejawen*, 2(1), 50. <https://share.google/3nhzMuzpy9NX5pG37>

Wendo, E. S., Wau, M. P., & Noge, M. D. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Ngada pada Tema Selalu Berhemat Energi untuk Siswa Sekolah Dasar Kela IV di Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2(1), 201-202. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i1.541>

Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja (AURA). <https://share.google/LP0pCkmK7A7kcOWeD>

